

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Latar Belakang**

Pada umumnya teori-teori Psikoanalisa melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dimulai di masa anak sekolah dasar. Jadi pada intinya siswa dikatakan kreatif apabila siswa dapat mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapinya, namun pada kenyataanya siswa di SD Negeri 66 Kota Bengkulu masih belum mampu dikatakan kreativitas karena pada kenyataanya Seperti yang peneliti amati selama ini, di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan. Pancurmas 2 Sukarami, Kecamatan. Selebar, Kota Bengkulu.

Peneliti melakukan wawancara pertama kali dengan bapak Reki Oetalu S.Pd, dan Ibu Ressi Anggraini S.Pd pada tanggal 3 November, peneliti mendapati informasi bahwasanya ternyata terdapat mata pelajaran Muatan Lokal khususnya di kelas I dan kelas IV, materi yang diajarkan dikelas I mengenai materi seni rupa dan seni tari, peserta didik mempelajari mengenai berbagai jenis batik, seni tari dan seni rupa. Namun terdapat kendala dalam menerapkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran Muatan Lokal.

Dan juga peserta didik di kelas I juga mempelajari seni rupa yang juga mempelajari berbagai macam menggambar tumbuhan, hewan, pemandangan alam dan masih banyak lainnya. Dan seni tari di kelas I mempelajari tentang Gerak tari.

Oleh karena itu terdapat masalah yang di hadapi oleh guru Muatan Lokal dalam menerapkan peran gurunya sebagai pelatih untuk mengembang kreativitas sisiwa dikarenakan media pembelajaran yang disiapkan oleh pihak sekolah masih kurang lengkap sehingga susah untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada peserta didik. Materi yang diajarkan di kelas IV juga mempelajari berbagai macam tradisi yang ada di indonesia, seperti mempelajari seni musik, menggambar berbagai macam alat-alat musik tradisional, dan mempelajari lagu daerah seperti lagu Botoi-Botoi. Namun pada kenyataanya masih terdapat beberapa masalah yaitu siswa yang masih belum bisa hafal lagu daerah tersebut dan juga terdapat kendala berupa alat musik dalam mengembangkan kreativitas bermusik siswa di SD Negeri 66 Kota Bengkulu berupa alat musik dalam mengembangkan kreativitas siswa di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.<sup>1</sup>

Pada tanggal 03 peneliti mewawancarai salah satu

---

<sup>1</sup> Hasil observasi awal dan wawancara dengan Bapak Reki Oetalu S.Pd selaku guru muatan lokal di kelas I dan kelas IV pada tanggal 03 November 2023

siswa kelas I dan siswakeselas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, peneliti mewawancarai Salah satu siswa yang bernama Chika Zafira Alivia kelas I dan Muhammad Rafa Asibuan kelas IV, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya memang benar adanya pembelajaran muatan lokal di kelas I materi tentang seni rupa, menggambar batik, mempelajari seni gerak tari dan menggambar seperti menggambar pemandangan dan kelas IV materi tentang seni musik tradisional dan alat-alat musik tradisional yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa pembelajaran Muatan Lokal di Kurikulum Merdeka ini sendiri merupakan pembelajaran mengenai kearifan lokal atau bisa juga disebut dengan pembelajaran kesenian daerah. Materi Muatan Lokal di kelas I ini terdapat materi mengenai seni rupa dan seni tari sedangkan di kelas IV terdapat materi seni musik dan alat alat seni musik tradisional. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa agar siswa bisa memiliki bakat kreativitas yang akan bermanfaat bagi siswa.

Namun pada kenyataanya di sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu ini terdapat beberapa masalah yang

---

<sup>2</sup> Hasil observasi awal dan wawancara dengan siswi Chika Zafira Alivia kelas I dan Muhammad Rafa Asibuan kelas IV siswa di kelas I dan kelas IV pada tanggal 13 November 2023

dihadapi oleh guru mata pelajaran Muatan Lokal. Salah satu contoh masalah yang terdapat di SD Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu peran guru sebagai mediator karena siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kreativitasnya dalam bermusik karena tidak terdapat media pembelajaran seperti alat-alat musik yang disiapkan oleh pihak sekolah.

Selanjutnya ada peran guru sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan, namun pada kenyataannya baik di kelas rendah ataupun kelas tinggi terdapat beberapa masalah yang dihadapi guru selama mengajar di kelas salah satu contoh masalah yang dihadapi oleh guru di kelas yaitu terdapat siswa yang berkelahi.

Selanjutnya yaitu peran guru sebagai fasilitator, guru berperan penting dalam memberikan pelayanan fasilitas dengan memudahkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya fasilitas yang didapatkan oleh peserta didik masih kurang sehingga siswa yang tidak mendapatkan fasilitas tersebut jadi kurang tertarik untuk dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya.

Selanjutnya ada peran guru sebagai mediator, seharusnya guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena

media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Namun pada kenyataannya untuk pembelajaran Muatan Lokal di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dikelas I dan IV ini media pembelajaran yang dipakai oleh guru ini hanya dengan menggunakan media gambar untuk materi seni rupa di kelas 1 dan untuk di kelas IV materi seni musik berupa alat-alat seni musik tradisional hanya menggunakan media gambar dan Spiker, padahal seharusnya untuk mengembangkan kreativitas siswa seni musik pada siswa jangan cuman mengandalkan media gambar dan alat spiker saja tetapi harus juga sesekali mencoba alat musik lainnya seperti alat musik Rebana atau alat musik Blira, Drum, Sruling dan masih banyak alat musik lainnya untuk mengembangkan kreativitas pada siswa.<sup>3</sup>

Dari permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran guru muatan lokal pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas I dan kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”.

Dan juga peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Peneliti mengambil pembelajaran muatan lokal kelas I dan

---

<sup>3</sup> Hasil observasi yang kedua kalinya dan wawancara dengan ibu , Indriani S.Pd selaku guru muatan lokal di kelas I dan kelas IV pada tanggal 24 November 2023

kelas IV dikarenakan peneliti ingin mengetahui apa saja kreativitas yang telah dilakukan peserta didik selama pembelajaran muatan lokal.

## **B Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam peran guru muatan lokal dalam mengembangkan kreativitas siswa di kelas I dan kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah:

1. Bagaimana peran guru muatan lokal dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas I dan kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru muatan lokal dalam mengembangkan kreativitas siswa?
3. Apa solusi guru muatan lokal mengatasi masalah peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru muatan lokal dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas I dan kelas IV di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor

penghambat dan pendukung.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa solusi guru dalam mengatasi masalah peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.

#### **D Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dari terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat teoritis harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya, yaitu:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini dilakukan untuk menambah khasanah pengetahuan dan kelilmuan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis, Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap guru, siswa, dan sekolah.
  - a. Bagi guru, guru terampil dalam mengembangkan kreativitas anak dan menjadi guru yang professional dan disenangi oleh siswa.
  - b. Bagi siswa, siswa jadi lebih bersemangat dan siswa jadi lebih kreatif.
  - c. Bagi sekolah, memiliki anak didik yang berkualitas, kreatif dan cerdas dan memiliki peran guru professional.

- d. Bagi peneliti, untuk praktik pengalaman dalam memecahkan suatu masalah pendidikan.

